

**MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AD-DU'A WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh :

**MESSALINDA A'LAA AL-MEDINA
NPM. 1541030086**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AD-DU'A WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**MESSALINDA A'LAA AL-MEDINA
NPM. 1541030086**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Oleh:

MESSALINDA A'LAA AL-MEDINA

Masjid merupakan tempat pelaksanaannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Oleh karena itu, masjid harus difungsikan sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya tempat untuk ibadah ritual saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif*, dalam penelitian ini memfokuskan dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan dakwah yaitu bidang *Imarah*. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan ketua pengurus masjid, pengurus masjid dalam bidangnya masing-masing. Dengan jumlah populasi 65 orang dan yang menjadi sampling berjumlah 5 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa, ini dapat di jadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain. Khususnya yang ada di Kota Bandar Lampung, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan. Hanya saja dalam perogram bidang kegiatan risma dan pemuda tidak cukup baik untuk menunjang memakmurkan masjid.

Kata Kunci : Memakmurkan Masjid, Kegiatan Dakwah (*Imarah*)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan
Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Nama : Messalinda Alaa Almedina

NPM : 1541030086

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.Ag
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II

Badaruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung**. Disusun oleh : **Messalinda Alaa Almedina**, NPM. **1541030086**. Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari: **Senin, 27 Mei 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

(.....)

Sekretaris : M. Husaini, MT

(.....)

Penguji I : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penuh cinta dan kasih sayang yang telah memberikan saya kekuatan, menuntun dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini aku persembahkan untuk keluarga ku..

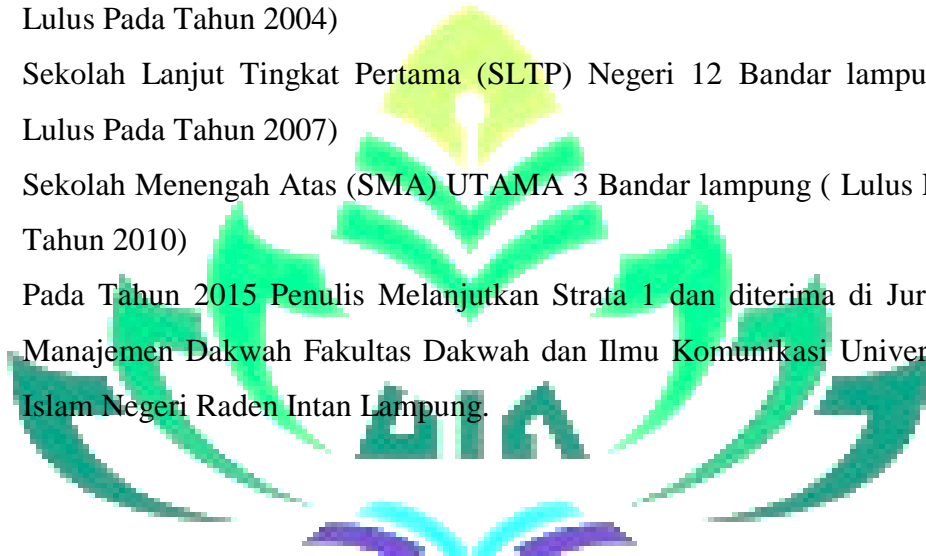
1. Papahku tercinta Murnisyah Rusli PAM, S.H dan Mamahku tersayang Surtika Raden Ali S.Pd., (alm) Terima kasih Papah Mamah, atas semangat, dukungan, kesabaran, Do'a, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku.. Semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Papah, Mamah.
2. Kakak-kakak ku.. Marshall Desmonne Amazonika S.E., S.Kom dan Inge Gundiana Anton S.E., Mattalia Clara Annalene S.P., dan M. Ariansyah S. Kom Marcello Berialdo Arizonaka dan Arum Novira Surie S.Pd serta Adikku tercinta dan tersayang Mammarella Ramadhan Al-Islami.
3. Keluarga Besar (Datuk) H. Matt Al-Amin Kraying S.H., M.H dan Hj. Srie Atidah S.H., Keluarga Besar (Yayik) H. Roesly Permata Sulaiman dan Cholidah (alm), Hj. Rupaidah Mega Sipulang.
4. Sahabat- sahabat seangkatan Tahun 2015 dan Teman-teman semua yang sudah kasih dukungan moril maupun materil. Kak Momo.. Kak Wafa.. Kak Mayu.. KKN kelompok 49 Tahun 2018 dan lain-lain nya, yang tak mampu aku sebutkan satu per satu. Terima kasih..
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 juli 1992. Anak ke 4 dari Buah Cinta pasangan Bapak Murnisyah Rusli PAM, S.H dan Ibu Surtika Raden Ali, S.Pd (alm). Penulis memiliki seorang Kakak bernama ; Marshall Desmonne Amazonika, S.E., S. KOM (Manajer Hotel Radisson, Lampung). Mattalia Clara Annalene, S.P (HRD PT. Xiang Xiong Stell, Lampung Selatan). Marcello Berialldo Arizonaka (Karyawan Sugar Labinta, Lampung Selatan), dan seorang Adik Mammarella Ramadhan Al-Islami (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Jenjang Pendidikan Penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Surabaya, Kedaton. Bandar Lampung (Lulus Pada Tahun 2004)
2. Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 12 Bandar lampung (Lulus Pada Tahun 2007)
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) UTAMA 3 Bandar lampung (Lulus Pada Tahun 2010)
4. Pada Tahun 2015 Penulis Melanjutkan Strata 1 dan diterima di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid AD- DU'A Way Halim Bandar Lampung yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial, (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan sekalian alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in dan pengikutnya, dan semoga kita tergolong ummatnya. Amiin..

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak terlepas tanpa adanya bantuan orang lain, dan dukungan dari berbagai pihak yang begitu berharga dan bermakna bagi Penulis, dengan demikian dalam kesempatan ini Penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan Terima Kasih Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag., selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin M.Ag., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberi saran-saran dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan Bapak

Badaruddin S.Ag M.Ag., selaku pembimbing II yang tidak lelah untuk membimbing dan memberikan banyak masukan, saran- saran dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan kasih sayang.

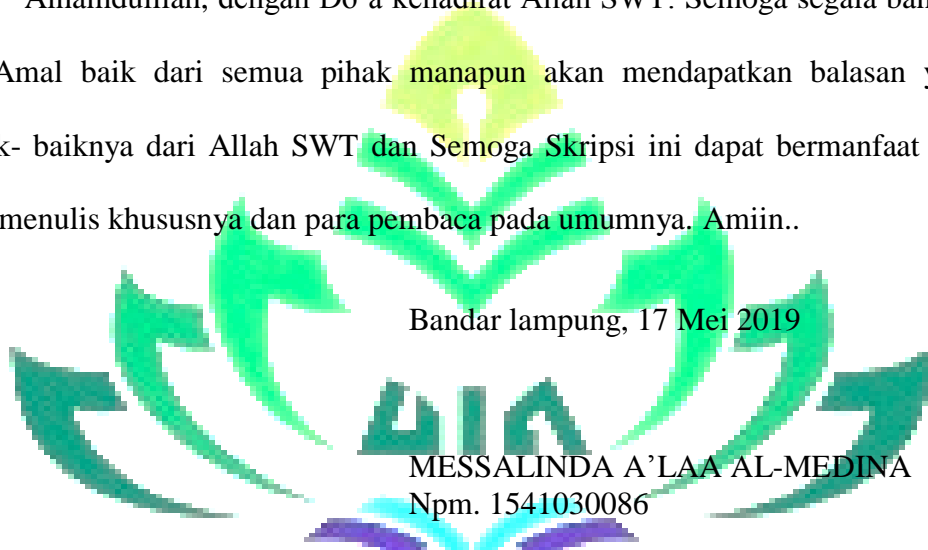
4. Bapak Abdul Rahman, S.Fil.I atas semua bimbingan, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak Murnisyah Rusli PAM S.H dan Ibu Surtika Raden Ali S.Pd., (alm) yang telah menjadi Papah dan Mamah nomor satu di dunia bagiku, Terima kasih untuk rasa sayang yang mungkin kadang salah aku mengartikannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Dakwah yang telah mendidik, dengan tulus ikhlas selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Bapak. Sabilil Fikri (Ketua Pengurus), Bapak. Hi. Bambang Sutiarto (Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah), Ibu. Hj. Ade Yuliana Karel (Ketua Bagian Pembinaan Majelis Tak'lim), Bapak. Ir. Hi. Rusdi Sagaf (Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan), Saudara. Riri Asrul (Ketua Bidang Pembinaan Risma dan Pemuda), yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama di Masjid AD- DU'A Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
8. Sahabat- sahabat seangkatan Tahun 2015 dan Teman-teman semua yang sudah kasih dukungan moril maupun materil. (terima kasih, sudah jadi tempat berbagi dan mengukir hari- hari menjadi kenangan yang indah) Kak Momo.. Kak Wafa.. Kak Mayu.. KKN kelompok 49 Tahun 2018

9. Keluarga Besar (Datuk) H. Matt Al-Amin Kraying S.H., M.H dan Hj. Srie Atidah S.H., Keluarga Besar (Yayik) H. Roesly Permata Sulaiman dan Cholidah (alm), Hj. Rupaidah Mega Sipulang, yang senantiasa membantu dalam segala hal yang tidak bisa saya lakukan, memberikan dukungan, motivasi serta Do'a dan kepercayaan sehingga yang diharapkan dapat tercapai.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Alhamdulillah, dengan Do'a kehadiran Allah SWT. Semoga segala bantuan dan Amal baik dari semua pihak manapun akan mendapatkan balasan yang sebaik- baiknya dari Allah SWT dan Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin..

Bandar lampung, 17 Mei 2019

MESSALINDA A'LAA AL-MEDINA
Npm. 1541030086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Fokus Penelitian	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Metode Penelitian.....	7
H. Metode Pengumpulan Data	10
I. Analisis Data	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Masjid	
1. Manajemen	16
2. Pengertian Manajemen Masjid	25
B. Dakwah	
1. Landasan Dakwah	27
2. Unsur-unsur Dakwah	29
3. Tujuan Dakwah	36
C. Ruang Lingkup <i>Imarah</i> (Memakmurkan Masjid)	
1. Pengertian <i>Imarah</i>	37
2. Metode <i>Imarah</i>	38
3. Memakmurkan Masjid Dalam Kegiatan Dakwah (<i>Imarah</i>)	40
D. Tinjauan Pustaka	45

BAB III MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH MASJID AD-DU'A BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Ad-Du'a	
1. Sejarah Berdiri	47
2. Visi, dan Misi	48
3. Susunan Pengurus Takmir Masjid Masa Bakti Tahun 2018-2020	49
4. Bidang Dan Seksi Program Kegiatan Masjid.....	51
B. Kegiatan Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a (<i>Imarah</i>)	
1. Pembinaan Jamaah.....	55
2. Kesejahteraan Umat	57
3. Pendidikan Dan Pelatihan	58
4. Pembinaan RISMA	59
C. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Kegiatan Dakwah	60
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Kegiatan Dakwah.....	61
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>) Kegiatan Dakwah.....	61
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Kegiatan Dakwah.....	64

BAB IV MANAJEMEN KEGIATAN MASJID AD-DU'A

A. Kegiatan Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a (<i>Imarah</i>)	
1. Pembinaan Jamaah.....	68
2. Kesejahteraan Umat	70
3. Pendidikan Dan Pelatihan	70
4. Pembinaan RISMA	71
B. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.	
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Kegiatan Dakwah	72
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Kegiatan Dakwah	74
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>) Kegiatan Dakwah.....	75
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Kegiatan Dakwah.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam setiap pembuatan karya ilmiah khususnya pembuatan skripsi perlu penegasan terhadap judul, agar tidak terdapat kesalahan dalam memahami judul. Untuk itu, diuraikan pengertian yang terdapat di dalam judul skripsi ini adalah “Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung “, terlebih dahulu akan diuraikan istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab. Yaitu *da’a*, *yad’u*, *da’wan*, *du’a* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil dan permintaan. Dakwah menurut Toha Yahya Umar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.²

Maka dengan itu, kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak manusia dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan akherat, dengan bentuk kegiatan Pengajian-

¹Hani Handoko, *Manajemen Edisi Dua*, (Yogyakarta : BBFE, 2000) h. 8

²Toha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1967), h. 1

pengajian rutin maupun pengajian Akbar, pendidikan TPA, Taklim ibu-ibu, Sholat berjamaah, bakti sosial Remaja Islam Masjid dan lain-lain.

Memakmurkan masjid, Definisi Masjid berasal dari kosa-kata Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.³ diserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis dengan kata masjid atau mesjid. Dari beberapa pendapat tentang pengertian masjid, maka masjid dapat diartikan sebagai tempat ibadah, terutama yang diidentikan dengan tempat sholat dalam bentuk sebuah unit bangunan, dan yang memiliki berbagai fungsi kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ibadah.

Masjid Ad-Du'a adalah rumah ibadah umat Muslim yang berada di Jalan Sultan Agung Puri Way Halim Bandar Lampung. Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwasannya fokus penelitian ini adalah pembahasan proses Manajemen Imarah Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

Dengan demikian, Manajemen kegiatan dakwah dalam memakmurkan masjid yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas permasalahan dalam bidang *Imarah*nya. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti kegiatan dalam pembinaan jamaah, kesejahteraan umat, pendidikan serta pelatihan, dan pembinaan Risma.

Dari permasalahan dapat disimpulkan maka judul skripsi ini adalah menganalisis kegiatan dakwah dalam proses memakmurkan masjid *dibidang Imarah*. Khususnya yang objek penelitiannya adalah Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

³ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.1

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Masjid Ad-Du'a sudah memiliki potensi yang cukup besar, dan banyak aktivitas kegiatan-kegiatan yang dilihat dari lokasi berdirinya masjid dipinggir Jl. Sultan Agung Perum Way Halim, Bandar Lampung.. melihat banyaknya kegiatan dakwah penulis ingin mengetahui apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.
2. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu Sarana, prasarana, dana, waktu, tempat dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian.
3. Lokasi yang terjangkau oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat islam. Sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya.⁴ Sebagaimana makna atau arti dari kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud .⁵

⁴ Shihab, M. Quraissy, "Wawasan Al-Qur'an", (Bandung: Mizan, 1998), h. 462

⁵ Ghazalba, Sidi, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), h. 162

Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi, sosial budaya, sosial politik.⁶

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi diseluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang di anggap bagus, terlepas dari itu masjid yang di bangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Di zaman Rasulullah SAW masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah SAW melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan kepada masyarakat, bagaimana melakukan untuk mengamalkan fungsi hidup manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dalam kehidupan masyarakat. Allah berfirman dalam Al-qur'an : ٥

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿٥﴾

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk

⁶ Rifa'i, Bachrun dan Fakhruroji, Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Ekonomi Masjid, (Bandung: Benang Merah Prees, 2005), h. 35

golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah ayat 18)

Dalam pemberdayaan masyarakat, Masjid merupakan salah satu objek untuk memberdayakan masyarakat. Pada umumnya fungsi masjid adalah tempat ibadah, selain dari pada tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai pusat pelayanan sosial, pendidikan, dan juga ekonomi.⁷

Masjid Ad-Du'a adalah salah satu Masjid yang berdiri sejak tahun 1999 dan berada di lokasi kompleks Puri Way Halim, jalan sultan Agung, Kelurahan perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dan secara resmi digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah serta kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid tersebut dimulai pada tanggal 18 juni 2000. Pada Masjid Ad-Du'a terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi kegiatan sholat berjamaah, sholat jumat, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, pengajian umum, musyawarah pengurus masjid serta kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ” Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung” penelitian yang berfokus pada kegiatan dakwah yaitu memakmurkan masjid bidang *Imarah*.

⁷ Annisa Malika Zihra, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor,” *jurnal Department of Islamic Community Development*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul serta latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung ?

E. Fokus Penelitian

Agar menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada “ kegiatan dakwah yaitu bidang *Imarah* di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung ”. Dengan subfokus dari fokus penelitian ini adalah

1. Pembinaan Jamaah
2. Kesejahteraan Umat
3. Pendidikan dan Pelatihan
4. Pembinaan Risma dan Pemuda

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung”

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis dilapangan agar manajemen kegiatan dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim semakin baik dan terus berkembang.

G. Metode penelitian.

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.⁸ Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna

⁸ Cholit Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.35

mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹

Secara singkat bahwa penelitian atau riset tersebut yang berarti mempertanyakan, karna setiap melakukan riset atau penelitian itu selalu berisikan dua bagian utama, yaitu tahap pertama adalah pertanyaan yang di ajukan, dan kedua memerlukan tahapan suatu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian yang dikatakan berhasil kalau berakhir dengan terjawabnya atas pertanyaan yang di ajukan pada saat melakukan kegiatan penelitian, baik untuk tujuan praktikal atau terapan *applied research* maupun riset teoretikal *theoretical research*.¹⁰

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat penelitian lapangan yaitu penelitian, yaitu suatu penelitian yang melakukan sistematis, penyusunan dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian lapangan dimaksud untuk menghimpun data lapangan, ada pun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Kegiatan dakwah di Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal.9

¹⁰Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 32.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian *kualitatif deskriptif* yakni penelitian berupaya menghimpun, mengolah dan menganalisis data secara *kualitatif*. Maksudnya melakukan suatu pendekatan *investigasi*, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.¹¹

Dalam peroses penelitian ini penulis akan berusaha mencari, menggali dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang isinya tentang Kegiatan dakwah di Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terkait.¹²

Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan yang menjadi pengurus takmir Masjid Ad-Du'a Bandar Lampung seperti pelindung, dewan pembina, dewan penasehat, pengurus, penanggung jawab bidang-bidang, serta penanggung jawab seksi-seksi, yang berjumlah 65 orang.

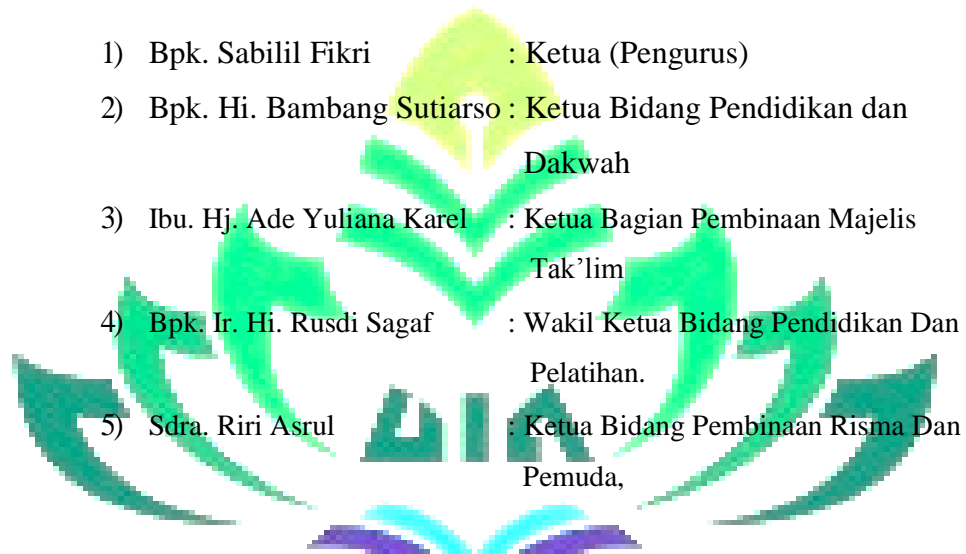
¹¹*Ibid*, hal. 11

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (individu) yang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah non random sampling yakni artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi sampel, teknik yang di gunakan penulis adalah jenis *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. Adapun yang menjadi sampel adalah:

- 1) Bpk. Sabilil Fikri : Ketua (Pengurus)
 - 2) Bpk. Hi. Bambang Sutiarto : Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah
 - 3) Ibu. Hj. Ade Yuliana Karel : Ketua Bagian Pembinaan Majelis Tak'lim
 - 4) Bpk. Ir. Hi. Rusdi Sagaf : Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.
 - 5) Sdra. Riri Asrul : Ketua Bidang Pembinaan Risma Dan Pemuda,
- 

H. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data di lapangan, maka terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan:

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993), h. 104

a) Wawancara atau Interview

Sedangkan menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung.¹⁴

Metode wawancara atau *interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁵ Pendapat ini sama dengan Rusady Ruslan iya mengatakan Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).¹⁶

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi yang mendalam lagi detail tentang bagaimana kegiatan dakwah.

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996), hal. 32.

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, h. 111

¹⁶ Rosady ruslan, *metode penelitian public relation dan komunikasi*.(Jakarta: PT Rajawali pers), hal. 23

b) Metode Observasi

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.¹⁷

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera (pengelihatn) dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan¹⁸.

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.¹⁹

Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁰

Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan

¹⁷ Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1993), h.212

¹⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 79

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.

²⁰ Sunapijah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 52

mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatarbelakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat digunakan.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.²¹ Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.²²

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek. dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat

²¹ Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), hal. 212

²² Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.73.

mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain.

Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan seringkali tidak sistematis, tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi. dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan ,menangani dan merinci bibliografi (sumber-sumber) dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.²³

Metode ini peneliti pakai untuk menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan data tentang visi dan misi, struktur organisasi.

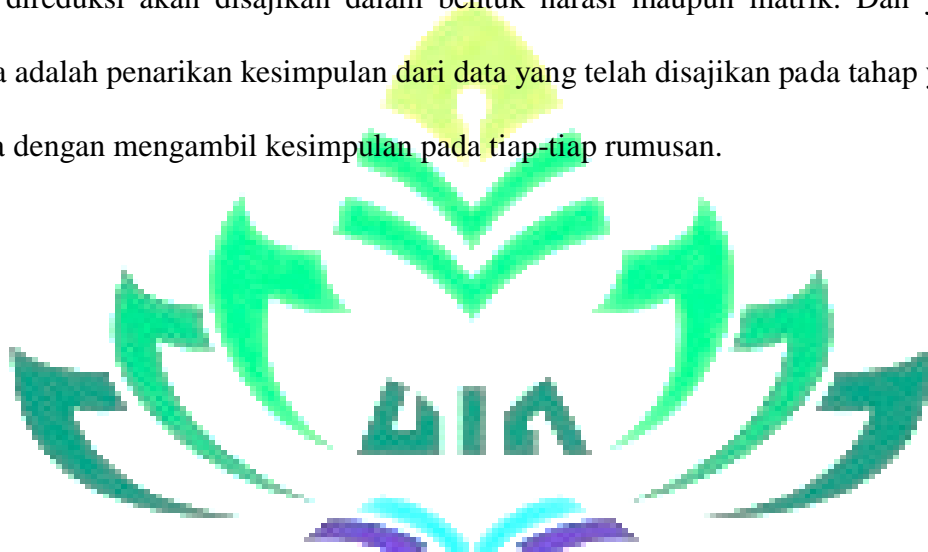
I. Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha menyeleksi, menyusun dan menafsirkan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, sebab data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, belum bisa dibaca secara optimal sebelum dianalisis. Adapun teknis analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yang sifatnya kualitatif,

²³ Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan , Teori Dan Praktik* , (Jakarta, Restu Agung, 1997), hal.63.

yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁴

Dengan metode ini peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut, Pertama setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.



²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993, h. 104

BAB II

DAKWAH DAN MEMAKMURKAN MASJID

A. Manajemen Masjid

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Jadi, apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurus, memimpin dan membimbing.²⁵

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah:

Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶

Menurut Sukarno, manajemen ialah proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dipaparkan juga tentang manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.²⁷ Manajemen dikatakan se

bagai suatu aktivitas menurut Prof. Drs. H. Zaini Muchtarom, MA, adalah

²⁵ Maidawati, *Pengantar Manajemen*, (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010), h. 7

²⁶ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.2

²⁷ Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1986), h. 4

kegunaan aktivitas dalam menggunakan sumberdaya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif.²⁸

Lain halnya dengan Haiman dalam bukunya Manullang mendefinisikan manajemen sebagai fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.²⁹ Sedangkan menurut Mary Parker Follett manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.³⁰

Manajemen dikatakan sebagai proses menurut George R. Terry seperti dikutip Rosady Ruslan, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.³¹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Pimpinan, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakannya kegiatan-kegiatan

²⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996), cet. ke-1, h. 37

²⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Galia Indonesia,1996), cet.ke-1,h.15

³⁰ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2000), h. 8

³¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,1998),cet.ke-1,h.1

tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, adapun fungsi manajemen yang banyak kita ketahui yaitu terdiri dari:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang amat penting yaitu sebuah langkah awal dalam segala bentuk kegiatan aktifitas manajemen. Perencanaan secara bahasa *etimologi* berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau kerangka sesuatu yang akan dikerjakan, Sedangkan menurut istilah *terminologi* perencanaan dapat dedefinisikan secara keseluruhan dalam proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³²

Perencanaan juga adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.³³

Menurut pendapat George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dapat dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai.³⁴

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui tiga tahap sebagai berikut:

³² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 42

³³ Sukanto Reksohadji Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h.

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 43

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.³⁵

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Setelah melakukan perencanaan tentu adanya pengorganisasian pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif, Ada beberapa aktifitas yang dilakukan pada fungsi *organizing*:

- 1) Menggabungkan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan
- 2) Memberi tugas serta penjelasan atau pengarahan secara rutin tentang pekerjaan
- 3) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.³⁶

Menurut Ahmad Fadli Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokkan atau mengumpulkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta

³⁵ *Op.Cit*, h.29

³⁶ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978),

suatu organisasi yang dapat digerakkan dan di jalankan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode atau cara untuk mendorong para anggota kelompok organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.³⁸

Adapun pengertian pergerakan atau pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.³⁹

Menerima pendapat dan masukan yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur sangat terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen. berarti mengakui pula bahwa fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan serta kebutuhannya.⁴⁰

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah pergerakan sebagai berikut:

³⁷ Ahmad Fadil HS, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002) h.30.

³⁸ Ondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) Cet Ke-2 h. 95

³⁹ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.139

⁴⁰ *Op.cit*, h. 43

- 1) Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh menejer/pimpinan dalam rangka penggerakkan dengan tulus dan ikhlas.
- 2) Bimbingan, di samping semangat dan kesediaan untuk melakukan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan dijuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan.
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain.
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, mempunyai arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.⁴¹

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan atau pelaksanaan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka

⁴¹ Abdul. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993), h. 112

bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

d. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.⁴²

Usahakan pengawasan dilakukan tanpa memandang bulu dan diperlakukan terhadap semua kegiatan, berarti harus ada perangkat dan pelaksana yang memadai untuk melaksanakan pengawasan tersebut. Apabila perangkat tersebut tidak memadai akan timbul kekacauan-kekacauan.

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah.

- 1) Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil kerja.
- 2) Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.

⁴²Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.41

- 3) Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan, lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah
- 4) Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokkan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil dari evaluasi
- 5) Pelaporan hasil evaluasi: hasil evaluasi harus di ketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Disamping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: man, money, methode, machines, materials, dan market, disingkat 6 (enam) M.

- a. *Man* (manusia, tenaga kerja)
- b. *Money* (uang atau pembiayaan)
- c. *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan)
- d. *Machines* (mesin-mesin)
- e. *Method* (metode, cara, sistem kerja)
- f. *Market* (pasar) .⁴³

Adapun kenapa 6 M itu sangat penting dikarena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

- a. Apa yang diatur.

Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machins, market*. Atau yang disingkat dengan 6M.

- b. Kenapa harus diatur.

Agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkordinasi dalam mencapai tujuan yang maksimal.

- c. Siapa yang mengatur.

Yang mengatur adalah pimpinan dengan wewenang kepemimpinanya melalui intruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

⁴³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 2

d. Bagaimana mengaturnya.

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

e. Dimana harus diatur.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan alat dan wadah atau tempat untuk mengatur 6M dan semua aktifitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan didalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴⁴

2. Pengertian Manajemen Masjid

Definisi Masjid berasal dari kosa-kata Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁴⁵ Dalam perkembangnya, kata kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni Suatu bangunan yang di pergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at atau Hari Raya⁴⁶

⁴⁴ *Ibid* , h. 1

⁴⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.1.

⁴⁶ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001), h. 23.

Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin. Karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkuat ikatan kasih sayang antar jamaah masjid dan kaum muslimin.⁴⁷

Dalam konteks Manajemen Masjid terdapat *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.⁴⁸

Kemudian yang dimaksud dengan *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain.⁴⁹

Sementara itu yang dimaksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan-peralatan, lingkungan, keberhasilan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Sementara itu Masjid juga dapat di artikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang

⁴⁷ Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, *Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003), h.44

⁴⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.84.

⁴⁹ *Ibid*, h.84

mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka di simpulkan pengertian Manajemen Masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mestinya.

B. Dakwah

1. Landasan Dakwah

Islam sebagai agama risalah, diantara ajarannya adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, atau dalam arti luas disebut dengan dakwah, Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum Islam dakwah menjadi kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim.

Ada banyak dalil yang bisa kita jadikan sebagai rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, Di antaranya adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: "... Allah menyeru (manusia) ke Darus Salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia Kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)" (QS.Yunus ; 25)

⁵⁰ Ibid, h. 85

Dari pengertian ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kita tidak boleh berdiam diri, bila melihat kemungkaran yang terjadi di sekitar dan dimana saja kita melihatnya, maka kewajiban untuk merubahnya sesuai kemampuan yang kita miliki, demikian dasar hukum dakwah.

Dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Agar aktivitas dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran.

Mungkin berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal, dan lain sebagainya. Salah satu arti hikmah dalam surat an-nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl : 125)

2. Unsur-unsur dakwah.

Komponen atau unsur dakwah antarlain , *da'i* (subjek), *mad'u* (objek), *maudhu'u* (materi), *ushlub* (metode) dan *wasail* (media). Semua unsur ini saling keterkaitan satu sama lainnya:

1) Da'i (subjek dakwah).

Da'i dalam ilmu dakwah bermakna sebagai pelaku dakwah, biasa disebut dengan istilah subyek dakwah. Tentang subyek dakwah ini ada yang mengatakan hanya da'i atau mubaligh saja. Yang menjadi subyek dakwah adalah manusia, meskipun ada pendapat yang berpendapat bahwa yang menjadi subyek dakwah itu selain manusia Allah S.W.T sendiri. Adapun manusia yang menjadi subyek dakwah adalah semua muslim yang mukallaf sesuai dengan kemampuannya, kesanggupannya masing-masing, karena Islam tidak memaksa manusia, kecuali sesuai dengan kesanggupannya.⁵¹

Jadi sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa kewajiban dakwah bukan hanya untuk ulama, Kiyai atau para santri dan lembaga-lembaga baik yang beridentitas lembaga dakwah atau yang ada di bawah Departemen Agama, tetapi di luar itu semua wajib untuk melaksanakan dakwah.

Dalam hal ini ada beberapa sifat yang harus di miliki seorang subjek dakwah(da'i).

⁵¹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), Cet ke-2,

- a) Mengetahui tentang Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
 - b) Memiliki pengetahuan Islam yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Hadist.
 - c) Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah seperti, teknik dakwah, Ilmu Jiwa (Psikologi), Sejarah, Antropologi, Perbandingan Agama, dan sebagainya.
 - d) Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai Allah.
 - e) Penyantun dan lapang dada.⁵²
- 2) Maudu'u Dakwah (objek dakwah)

Objek dakwah itu adalah semua manusia. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Muhammad Saw sebagai dai yaitu *Kafatalinnas* (seluruh manusia). Begitu pula halnya jika dicermati lebih jauh kata-kata dakwah dalam berbagai bentuk, bermakna mengajak kepada yang *ma`ruf* serta mencegah dari *kumungkaran*, terlihat bahwa yang menjadi obyek atau penerima dakwah itu ialah seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan kerasulan nabi Muhammad Saw. diutus untuk seluruh umat manusia. Sebagaimana Allah Swt. berfirman

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُوَ الْحَقُّ طَيِّبٌ وَنَجِيمٌ

⁵² Abdul Karim Zaidan, *Ushulud al-Dakwah*, (Bairut :Muassah al-Risalah, 2001), Cet ke- 9, h.305

عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتُ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: . (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Umami yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung. (QS. al-A'raf : 157)

Kemudian dipertegas lagi dalam surat Saba' ayat 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba ; 28)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang menjadi obyek dakwah(sasaran dakwah) adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali, seluruh umat manusia dituntut untuk menerimanya selama dia berakal, baik laki-laki atau perempuan tanpa memandang kepada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggal dan

sebagainya. Dapat juga dikatakan bahwa dakwah tidak tertuju kepada bangsa tertentu, kepada tingkatan tertentu, kepada golongan tertentu.

3) Materi Dakwah (*Maudu'uddakwah*)

materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah Saw. sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai dengan firman Allah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.(QS. al-Ambiya': 107)

Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

﴿ يٰٓأَيُّهَا الرُّسُلُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۚ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۚ ﴾

Artinya : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.(QS. al-Maidah: 67)

Dengan demikian objek materi pokok dalam berdakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, yang bertujuan untuk mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat..

4) Metode Dakwah

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan.⁵³ Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos”(jalan,cara).⁵⁴ Adapun yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh para dai dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada umat (*almaduin*) melalui proses-proses atau strategi tertentu.

Terkait dengan metode dakwah, maka al-Qur`an mengemukakan beberapa prinsip dan strategi dalam menyampaikan ajaran Islam (*dinul haq*) sebagaimana Firman Allah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl : 125)

Di lihat dari ayat di atas maka metode dakwah dapat di lihat dalam

⁵³ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *beberapa Asas Metodologi Ilmiah*, di dalam Koentjaraningrat (Ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat* , (Jakarta : Gramedia, 1997, hal.16

⁵⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.61

3 konsep besar yaitu:

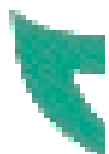
a) Hikmah,

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b) Mau'izatul hasanah,

Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran-ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c) Mujadalah billati hiya ahsan



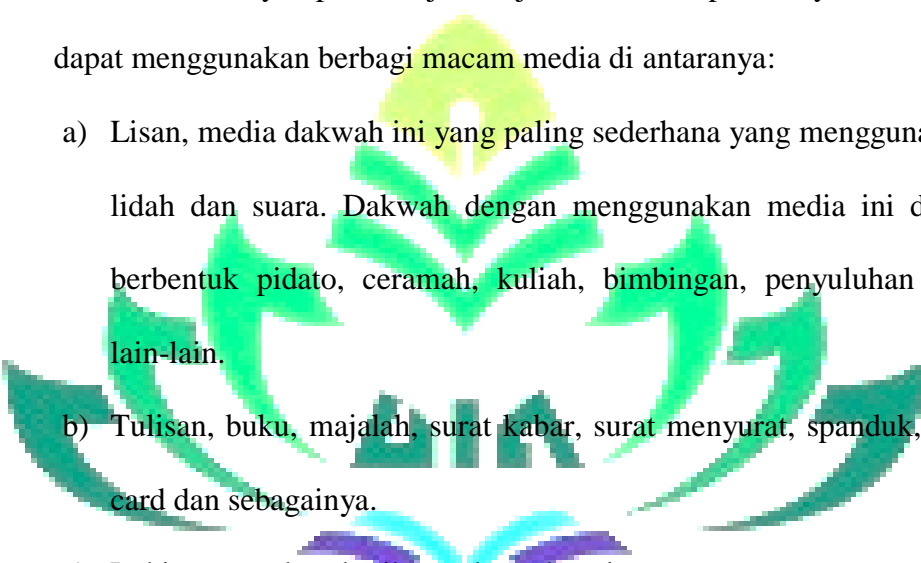
Berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara bertukar pikiran dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.

5) Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah yaitu alat yang digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada objek dakwah. Sarana dakwah sebagai kegiatan komunikasi dapat mempergunakan bermacam-macam media, sarana dan alat-alat komunikasi lainnya yang bisa menjangkau jauh sekali dimana alat-alat komunikasi modern masih

belum semuanya bisa dinikmati oleh masyarakat terutama pada pedesaan, tetapi para ulama' mubaligh dan da'i sudah sejak lama menerobos masyarakat pedalaman dan pedesaan walaupun mereka hanya menggunakan media tradisional yang sifatnya fase to fase, dari hati ke hati, secara lisan, silaturrahi dan pengajian-pengajian yang sampai sekarang masih merupakan dakwah yang cukup efektif dan harus dipertahankan.

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada obyek dakwah, dapat menggunakan berbagai macam media di antaranya:

- 
- a) Lisan, media dakwah ini yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan menggunakan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain-lain.
 - b) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flas card dan sebagainya.
 - c) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
 - d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran, atau penglihatan, atau kedua-duanya, seperti radio, televise, film, slide dan sebagainya.
 - e) Akhlak, yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.⁵⁵

⁵⁵ Hamzah ya'kup, Publistik Islama Seni dan Teknik Dakwah(Bandung: diponegoro,1973),h. 47-48

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Adapun tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah sebagaimana telah disinggung di bagian definisi dakwah adalah mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin, atau orang kafir, maupun orang musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁵⁶

⁵⁶Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya:Surabaya Indah,1993),h.42

C. Ruang lingkup *Imarah* (Memakmurkan Masjid Dalam Kegiatan Dakwah)

1. Penegrtian *Imarah*

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya.⁵⁷

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah *At-Taubah* yaitu *imarah, yuamiru, amaarah* yang artinya makmur, memakmurkan.

Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayn dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilinkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.⁵⁸

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Di antaranya adalah:

- 1) Mendirikan dan membangun masjid.

⁵⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 86

⁵⁸ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 44

- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- 3) Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- 4) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.⁵⁹

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang diamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT

2. Metode *Imarah*

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi, mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri semangat memakmurkan masjid tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai di waktu shalat jumat dan tharawih dibulan ramadhan, sehari-harinya tidak hanya yang shalat berjamaah di masjid. Dan pengurus masjid tak berdaya, padahal masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya

⁵⁹ AbdulRahmat, M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h.8.

dengan baik.⁶⁰

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar.

Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik.

Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjid itu kurang atau tidak makmur.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah social maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kulaiah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuka sekolah, sekelompok belajar, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus umum plus agama. Masjid perlu pula

⁶⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.74.

mewadahi remaja dan generasi muda.

Di sini mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Di sini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada galibnya dapat mengundang minat jamaah untuk menadatang masjid kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dan disini pengurus dapat menajalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.⁶¹

3. Memakmurkan Masjid Dalam Kegiatan Dakwah (*Imarah*)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At Taubah ayat 18).

Ayat diatas adalah perintah untuk Memakmurkan masjid menjadi

⁶¹ Ibid. h.75

kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.⁶²

Adapun hal-hal dalam memakmurkan masjid dalam kegiatan dakwah adalah sebagian hal berikut:

1. Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jama'ah Masjid-nya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi kurang optimal.

Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- a) Shalat berjama'ah,
- b) Pengajian rutin dan pengajian akbar,
- c) Majelis Tak'lim ibu-ibu,
- d) Pengajian remaja,
- e) Tadarusan dan bimbingan membaca Al-Qur'an,

⁶² Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideaspublishing, 2014), h.80

- f) Lembar Informasi,
- g) Ceramah, dialog dan seminar,
- h) Kunjungan (Ziarah).⁶³

2. Manajemen pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP, dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak.

Kecuali bilamana ditempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus Tak'mir Masjid berkonsentrasi lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- a) Perpustakaan Masjid.
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- c) Up Grading Kepengurusan
- d) Pelatihan kepemimpinan.
- e) Pelatihan Jurnalistik.
- f) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- g) Kursus Kader Dak'wah.
- h) Kursus bahasa.
- i) Kursus pelajaran sekolah.⁶⁴

⁶³*Ibid*, h.80

3. Manajemen kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat atau lembaga Amil Zakat, dapat menerima *Tak'mir* dan menyalurkan Masjid zakat, *infaq* dan *shadaqah* dari para *muzaki* atau dermawan kepada para *mustahiq* atau *du'afa*. Dalam hal ini, pengumpulan dan penyaluran *zakat*, *infaq* *shadaqah* biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzaki atau dermawan penyumbangnya serta diumumkan kepada jama'ah, menghindari hal fitnah ini atau rumor untuk yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah

- a) Sumbangan ekonomi.
- b) Bimbingan dan penyuluhan.
- c) Ukhuwah islamiyah.
- d) Bakti social.
- e) Rekreasi.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, h. 127

⁶⁵ *Ibid*, h. 128

4. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan perkumpulan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun, yang memiliki tujuan dan kegiatan berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan tertentu.

Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain

- a) Kepengurusan.
- b) Musyawarah Anggota.
- c) Kegiatan.
- d) Bimbingan.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*, h. 128

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepimpinan maka perlu kiranya dilakukan telaah study yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi atau sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Skripsi Fatmawati yang berjudul “Urgensi Manajemen Masjid Dalam Proses Dakwah” Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017 yang berisi tentang Ibadah Imarah (memakmurkan) masjid. Persamaan dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang Imarah. Yang membedakan dengan skripsi ini adalah lokasi dan tempat penelitian serta fokus yang berbeda.
2. Skripsi Suhono yang berjudul “Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas” Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2015 yang berisi tentang proses memakmurkan masjid. Persamaan dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang Imarah. Yang membedakan dengan skripsi ini adalah lokasi dan tempat penelitian serta fokus yang berbeda.
3. Skripsi oleh Margo Utama, Aplikasi Fungsi “ Manajemen Masjid Ad-Du’a Kelurahan Way Kota Bandar Lampung” Tahun 2013 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang penerapan fungsi Manajemen pada masjid Ad-Du’a Kelurahan Way Halim Kota Bandar

fungsi Manajemen yang paling dominan diterapkan pada Masjid Ad-Du'a.

4. Sekripsi oleh Mardiana, *Optimalisasi“ Fungsi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat Studi pada Masjid Hidayatul Abror “* Tahun 2007, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat dalam pembinaan Umat dan faktor penghambat serta pendukungnya. Serta Menganalisi dua Indikator Manajemen Yakni Pendelegasian Wewenang dan Pengawasan Kegiatan Dakwah, Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan di Masjid Hidayatul Abror Palapa Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung.

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan peneliti lainnya, yang membedakan adalah saya sebagai peneliti memfokuskan tentang kegiatan dakwah dalam memalmurkan masjid yaitu *Imaroh*, adapun bagian-bagian dari Imaroh itu sendiri ialah,

- a. Pembinaan Jama'ah,
- b. Pendidikan dan pelatihan,
- c. Kesejahteraan Umat,
- d. Pembinaan Remaja Masjid.

BAB III

MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH MASJID AD-DU'A BANDAR LAMPUNG

A. Profil Masjid Ad-Du'a

1. Sejarah Masjid Ad' Dua

Masjid Ad-Du'a terletak dilingkungan perumahan Puri Way Halim, tepatnya di Jalan Sultan Agung. Masjid Ad-Du'a dibangun atas inisiatif spontanitas warga sekitar, dengan pertimbangan bahwa perumahan Way Halim Permai dan Puri Way Halim memang tidak ada fasilitas untuk ibadah umat Islam, sedangkan pemukimannya dominan umat islam.

Masjid Ad-Du'a dibangun diatas tanah fasus yang fasum oleh pengembangan dan disetujui oleh PEMDA dan tertera dalam gambar Lay Out Perumahan Puri Way Halim yang dipromosikan oleh pengembang. Masjid Ad- Du'a dibangun dan berada dilokasi kompleks Puri Way Halim, jalan Sultan Agung, Kelurahan perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung dengan Bangunan masjid Ad-Du'a diatas areal seluas 12 x 12 m, 4 meter untuk serambi dan belakang masjid 8 meter. Dan secara resmi digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah-kegiataanserta ke keagamaan dimasjid tersebut dimulai pada tanggal 18 Juni 2000.

Latar belakang berdirinya Masjid Ad- Du'a adalah karena

dilingkungan Masjid atau dilingkungan Perumahan Puri Way Halim belum ada tempat ibadah, dan masyarakat sekitar Way Halim saat melaksanakan sholat berjama'ah menuju ke Masjid lain jarak tersebut sering terlambat mengerjakan.

Dengan berdirinya Masjid Ad- Du'a masyarakat Puri Way Halim masyarakat sekitar Puri Way Halim dapat menjalankan ibadah lebih dekat dan terjangkau dari rumah menuju masjid. Dengan adanya Masjid Ad-Du'a saat ini, maka masyarakat sekitar Puri Way Halim memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid untuk mengembangkan siaran Agama Islam. Selain itu, juga masyarakat disekitar Masjid Ad-Du'a lebih giatkan dalam ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Ad-Du'a seperti kegiatan pengajian Al -Qur'an setiap ba'da Magrib umum setiap hari selasa ba'da isya , yasinan umum ba'dah magrib- ibu, setiap hari sabtu ta'lim, minggu kedua ibu setelah ba'dah isya.

Berdirinya Masjid Ad-Du'a diprakasai tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat yang berada disekitar perumahan Puri Way Halim. Pembangunan Masjid Ad-Du'a diresmikan oleh Bapak Wali Kota Bandar Lampung pada tanggal 18 juni 2000.⁶⁷

2. Visi dan Misi Masjid Ad- du'a

a. Visi Masjid Ad-Du'a

Jangka panjang bersifat global, menjadikan masjid tempat muslim

⁶⁷ Dokumentasi masjid ad-dua, dikutip pada tanggal 12 januari 2019

beribadah berdo'a berzikir belajar untuk mendapatkan ilmu agama yang benar dari rosulullah dengan pemahaman salafush shalih atau sahabat rosul.⁶⁸

b. Misi Masjid Ad-Du'a

- 1) Memberikan pemahaman tentang Aqidah atau Tauhid keimanan dengan memperbanyak contoh-contoh yang terjadi dimasyarakat sehari-hari.
- 2) Memberikan contoh atau tata cara beribadah khususnya wudhu dan sholat dengan fiqih yang benar sesuai sunnah rosul.
- 3) Mengajarkan cara bermuamalah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Memepersiapkan fisik atau fasilitas masjid untuk kepentingan kelancaran beralangsungnya ibadah harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 5) Bersama-sama saling membangun dalam pengurusan masjid ikhlas karena Allah.⁶⁹

3. Susunan Pengurus Takmir Masjid Ad- Du'a Way Halim Masa Bakti Tahun 2018 – 2020

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid

⁶⁸ Dokumentasi masjid ad-dua, dikutip pada tanggal 12 januari 2019

⁶⁹ Dokumentasi masjid ad-dua, dikutip pada tanggal 12 januari 2019

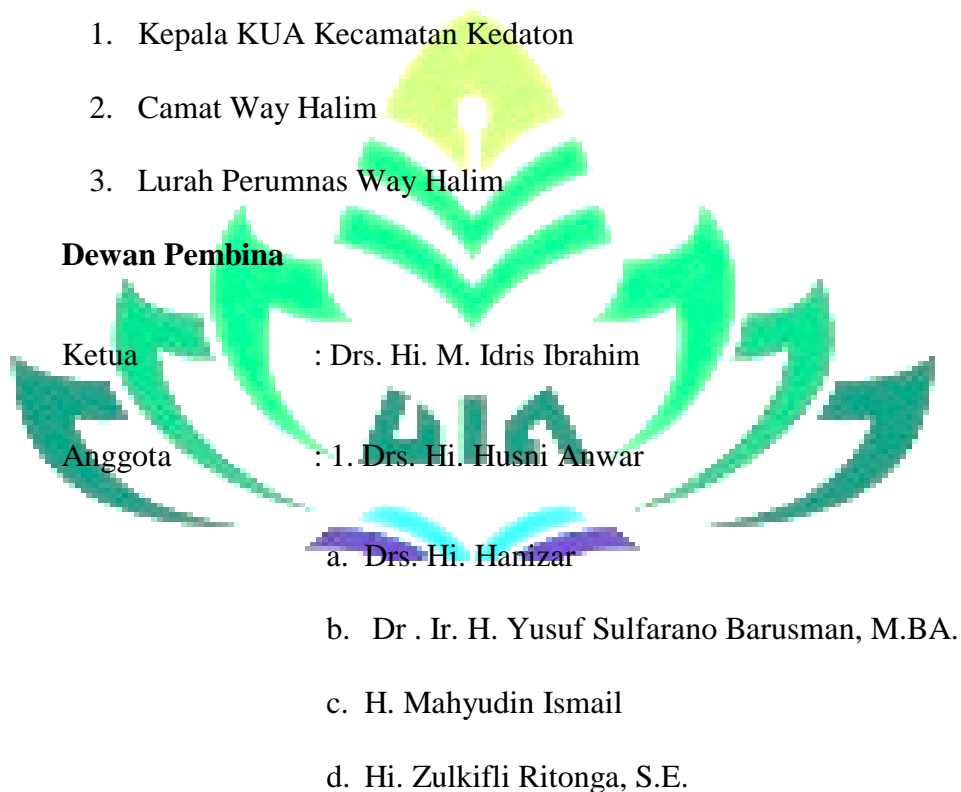
atau kepengurusan dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Adapun susunan pengurus yang dimiliki oleh Masjid Ad- Du'a Way Halim Masa Bakti Tahun 2018 – 2020 bisa dilihat sebagai berikut:⁷⁰

Pelindung:

1. Kepala KUA Kecamatan Kedaton
2. Camat Way Halim
3. Lurah Perumnas Way Halim

Dewan Pembina



Dewan Penasehat

Ketua : Drs. Mozes Herman

Anggota : 1. Hi. A. Buchori Muslim, LC, MA.

⁷⁰ Dokumentasi masjid ad-dua, dikutip pada tanggal 12 januari 2019

2. Hi. Mahmuddin Bunyamin, Lc,.Ma.

3. Dr. Hi. Suracmahman, Sp.A.

4. Hi. A. Nasulian Arifin

5. Hi. Ardiansyah, Se

6. Hi. M. Simon Nurman

Pengurus

Ketua : Sabil Fikri

Wakil Ketua : Wirda Puspanegar

Sekretaris : Hi. Firmansyah

Wakil Sekretaris : Rudi Antunius

Bendahara : Hi. Suriansyah

Wakil Bendahara : Hi. Asep Pasmin

a. Bidang Program Kegiatan Masjid Ad-Du'a

1) Bidang Pendidikan Dan Dakwah

Ketua : Hi. Bambang Sutiarto

Wakil Ketua : Ir. Hi. Rusdi Sagaf

Anggota : Erlangga Ageng Rahmawan

Medi

Siska Damayanti

Dina Septaria

2) Bidang Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ketua : Hi. Darwin Tamin, SE

Wakil Ketua : Suminto

Anggota : Hi. Muhidin Lubis

Ir. Dwi Harianto

Hi. Harry Areta

3) Bidang Pembinaan Risma Dan Pemuda

Ketua : Riri Asrul

Wakil Ketua : Medi

Anggota : Chandar Pembudi

Ronto Ghunta Kubilah

Gilang

Haikal Salya F

4) Bidang Pembinaan Majelis Ta'lim

Ketua : Hj. Ade Yuliana Karel, SE

Wakil Ketua : Kustri Hartati

Anggota : Seluruh Pengurus MT. Ad-Du'a

5) Bidang Rukun Kematian

Ketua : Hi. Puspo Riady

Wakil Ketua : Suhaimi

Anggota : Hi. Bambang Suhendar

Saiful Islam

6) Bidang Pemeliharaan Dan Pembangunan Masjid

Ketua : Ir. Hi. Sujioto

Wakil Ketua : Marzuki

Anggota : Hi. Didin Hasanudin

Hi. Sudibyo

b. Seksi Program Kegiatan Masjid Ad-Du'a

1) Seksi Peribatan

Ketua : Hi. Makmun Murod

Wakil Ketua : Hi. Nur Hasan Saleh

Anggota : Hi. Bahrudin

Ali Sobirin

Naparin

2) Seksi Humas dan Publikasi

Ketua : Hi. Wijaya Priharjanto

Wakil Ketua : Sudarti

Anggota : Ketua-ketua RT dilingkungan Masjid

Ad- Du'a

3) Saksi Perlengkapan dan Rumah Tangga

Ketua : Hi. Bambang Supeno

Wakil Ketua : Anggun Renapasha

Anggota : Hi. Suhardi

Renaldi

4) Seksi Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan

Ketua : Hi. Ismed Aziz, S.E, M.Si

Wakil Ketua : Hi. Mauluddin

Anggota : Satpam Masjid Ad-Du'a

Marbot Masjid Ad-Du'a

5) Seksi Umum

Ketua : Hi. Kosasih

Wakil Ketua : Zakaria

Anggota : Hi. Husein Assegaf

Hi. Syawaluddin

Syaiful Islam



B. Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a (*Imarah*)

Memakmurnya atau berkembangnya masjid terlihat dan terceminnya dari jamaah dan paling utama adalah pengurusnya, pengurus tidak akan berguna tanpa adanya jamaah begitupun sebaliknya jamaah tidak akan terurus apabila tidak adanya pengurus, oleh karena itu pengurus dan jamaah haruslah saling bahu membahu melaksanakan dan melancarkan kegiatan dakwah dalam memakmurkan masjid, khusus yaitu masjid Ad-Du'a yang saat ini menjadi bahan penelitian penulis. Adapun kegiatan dakwah yang penulis dapatkan pada saat survy kelokasi adalah:

1. Pembinaan Jama'ah

Kegiatan Imarah kuhusunya dibidang pembinaan jama'ah, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung banyak sekali jenis kegiatnya, ada pun seperti :

“Adapun kegiatan ruti yang dilakukan masjid kami adalah melaksanakan sholat fardu, pendidikan TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an)”.⁷¹

Kegiatan memakmurkan masjid khusus majelis taklim di masjid Ad-Du'a terbagi menjadi berbagi jenis antara lain,

Yang pertama adalah:

“Majelis tak'lim ibu-ibu atau yang sering kita sebut adalah pengajian akhwat dewasa yang dilaksanakan seminggu sekali yang dilaksakan pada hari senin pagi sekitar jam 09:00 WIB, selin pengajian, ada pula kegiatan *Tahsin* bagi kaum akhwat yang disebut anggota Rumah Qur'an Aisyah yang dilaksanaka tiap hari selasa, rabu, kamis, jum'at, dan sabtu. Selain itu ada juga taklim yang bertemakan tematik yang dilaksanakan tiap hari sabtu bada asar ”.⁷²

Tabel. 1.3

Majelis Tak'lim Akhwat Dewasa

Hari	Jam	kegiatan	Penceramah	Materi
Senin	09-00-11.30	Taklim	RQ. Bunda Aisyah	Tematik
Selasa, Rabu, Kamis,	08.00-11.30	Tahsin	RQ. Bunda Aisyah	-

⁷¹ Hi. Bambang Sutiarto, Ketua Bagian Pendidikan Dan Dakwah, *Wawancara*, Pada 23 Januari 2019

⁷² Kustri Hartati, Wakil Ketua Bagian Pembinaan Majelis Tak'lim, *Wawancara*, Pada 4 Februari 2019

Jum'at, Sabtu.				
Sabtu	16.00-17.30	Taklim		Tematik

Sumber : *Dokumentasi*, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung
Yang kedua adalah:

“ kegiatan bapak-bapak yaitu yasinan taip kams malam juma'at da'da sholat magrib, Tahsin pada hari senin dan juga Majelis Tak'lim seminggu sekali yang jatuh pada hari rabu malam kams ba'da isya' yang diisi oleh Ustad Yahya yang membahas kitab Riyadush Sholihin”⁷³

Tabel. 2.3
Majelis Tak'lim Ikhwat Dewasa

Hari	Jam	kegiatan	Penceramah	Materi
Senin	18.15-20.30	Tahsin	Ustd. Abdul Latif	-
Rabu	19.15-20.45	Taklim	Ustd. Yahya	Kitab Riyadus Solihin
Kamis	18.15-19.05	Yasinan		-

Sumber : *Dokumentasi*, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Yang ketiga adalah:

“Majelis tak'lim yang rutin dilaksanakan untuk katagori Umum, yang pesertanya atau jamaahnya tidak dibedakan”

Tabel. 3.3
Majelis Tak'lim Umum

Hari	Jam	Ahad ke	Penceramah	Materi
Selasa	18.15-19.05	I	Ustd. Irfan	Kitab A'malul

⁷³ *Ibid*, Pada 4 Februari 2019

			Tajusalatin	Qulub
		II	Ustd. Ardiansyah	Kitab Adabul Mufrod
		III	Ustd. Kafi Hamdan, S.Pd,I	Kitab Bulugul Marom
		IV	Ustd. Ardiansyah	Kitab Adabul Mufrod
Rabu	18.15-19.05	I & II	Ustd. Bitoh Purnomo, Lc, Ma	Kitab Al Fatawa Al Kubro
		I & IV	Ustd. Achmad Gozali Assegaf, Lc. MA	Kitab Tafsir Rowal'ul Bayan
Sabtu	18.15-19.05	I,II,III,IV	Ustd. Hafi Suyanto, Lc	Tafsir Al-Quran
Ahad	04.30-06.05	I	Ustd. Dr. Yusuf Balhaki	Tafsir Al-Quran
		II	Ustd. Dr. Malik Gozali, Lc	Hadist
		III	Ustd. Ari Wibowo. Lc	Tematik
		IV	Ustd. Maulana Isnaini	Fiqih

Sumber : *Dokumentasi*, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Yang keempat adalah pengajian yang cukup sering dilaksanakan yaitu pengajian akbar.

“ pengajian akbar kami sering melaksanakannya seperti mengundang penceramah yang populer di Indonesai seperti Ustd, Adi Hidayat, Lc, adapun juga pernah seperti Ustd. AA Gim, Ustd. Tuan Guru Bajang, dan sebagainya”⁷⁴

⁷⁴ *Ibid*, Pada 4 Februari 2019

2. Kesejahteraan Umat

Memakmurkan masjid dibidang *Imarah* ke dua adalah kesejahteraan umat di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Kata sejahtera memiliki beberapa arti, dalam istilah umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik kondisi saat orang-orang dalam keadaan terkait dengan pandangan hidup yang makmur. Dalam ekonomi, kata sejahtera terkait dengan pandangan hidup yang menjadi landasannya.

Sejahtera secara ekonomi diukur dengan adanya khalifah pemakmur bumi, setiap harta yang dimiliki ada bagian orang lain, dilarangnya setiap individu memakan/merampas harta orang lain.

“ Kegiatan untuk mensejahterakan umat ya ada yaitu kerjasama dengan lembaga amal zakat infak sedekah seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap) biasanya apa bila saudara kita yang ada disebuah wilayah yang terkena bencana alam ACT akan datang menggalang dana dihalaman Masjid pada hari Jum'at dikarenakan jamaah sholat jum'at yang cukup banyak”,⁷⁵

“ Sedangkan untuk mensejahterakan umat yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid sederhana saja seperti mengelilingkan kotak amal disetiap hari jum'at dan apa bila ada pengajian rutin dan akbar. Ada juga para orang dermawan yang langsung menghubungi pengurus masjid apabila ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk pembanguana Masjid ataupun kegiatan Masjid lainnya”,⁷⁶

Adapun kegiatan mengsejahterakan umat oleh Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung adalah:

⁷⁵ Sabil Fikri, Ketua (Pengurus), Wawancara, Pada 1 February 2019

⁷⁶ Ibid, Wawancara, Pada 1 February 2019

“ Masjid Ad-Dua rutin mengundang anak yatim dan dhuafa, serta anak-anak panti asuhan untuk berbuka puasa bersama dan memberikan santunan selama bulan rahmadan”⁷⁷

3. Pendidikan dan Pelatihan

Memakmurkan masjid dibidang *Imarah* ke tiga yaitu pendidikan dan pelatihan. Masjid selama ini menjadi tempat ibadah umat muslim. Namun fungsi masjid tidak hanya itu saja. Pada masa Nabi Muhammad Masjid menjadi tempat pendidikan, ekonomi dan budaya. Dengan seperti itu maka masjid terlihat makmur dan selalu ramai dikunjungi para jamaah. Kajian atau diskusi selalu dilakukan di masjid.

Maka dari itu, memakmurkan masjid menjadi keharusan. Untuk menularkan ilmu dan sekaligus membagi pengalaman, Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung pun melaksanakanya seperti:

“ pendidikan kami melaksanakan atau mendirikan Taman Pendidikan Qur'an yang memiliki program Tahsin dan Tahfidz yang pesertanya anak-anak berusia 5-12 tahun”⁷⁸

Adapun kegiatan pelatihan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung adalah:

“ pelatihan sering kita laksanakan untuk membina para risma dan dan muda-mudi di sekitar masjid kita dengan tema yang sudah disesuaikan”⁷⁹

4. Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA)

⁷⁷ *Ibid*, Wawancara, Pada 1 February 2019

⁷⁸ Ir. Hi. Rusdi Sagaf, Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan, *Wawancara*, Pada 26 Januari 2019

⁷⁹ *Ibid*, Pada 26 Januari 2019

Memakmurkan masjid dibidang *Imarah* ke lima adalah Remaja Islam Masjid (RISMA). Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam.

Adapun program pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung adalah:

“ pembinaan Risma yang ada di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung ya seperti yang sudah terjadi adanya pengajian dan pelatihan yang diselenggarakan ”⁸⁰

C. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Penyelenggaraan kegiatan Dakwah diperlukan adanya manajemen agar, semua kegiatan yang diinginkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi dari manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Dakwah

Dalam setiap keinginan pastinya memiliki tujuannya yang ingin dicapai dengan efektif dan efisien, Demikian pula dalam penyelenggaraan kegiatan Dakwah, dalam pelaksanaannya dalam proses perencanaan Takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung melaksanakan sesuai dengan

⁸⁰ Riri Asrul, Ketua Bidang Pembinaan Risma Dan Pemuda, *Wawancara*, Pada 28 Januari 2019

yang disepakati semua takmir.

“perencanaan yang dilakukan Ta’mir Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung adalah dilaksanakan setiap tahun dilakukan rapat kerja pengurus untuk melakukan perencanaan semua kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan sekaligus mengevaluasi semua kegiatan Dakwah yang telah dilaksanakan setahun yang lalu. Kegiatan yang akan dilaksanakan setahun kedepan mempertimbangkan dari saran para jamaah yang telah meletakkan saran dikotak saran yang disediakan oleh kami takmir masjid”⁸¹

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Dakwah

Pengorganisasian adalah menyusun keseluruhan aktifitas serta kerangka kerja untuk keseluruhan takmir masjid sehingga para takmir memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai kapasitas dan kedudukan yang diperoleh serta dapat memberikan pertanggung jawaban atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam pengorganisasian, Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung telah menyusun Susunan Pengurus secara detail beserta pertanggung jawaban yang harus dilaksanakan. Susuna kepengurusan Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung memiliki masa bakti hanya selama dua Tahun.

3. Penggerakan (*Actuating*) Kegiatan Dakwah

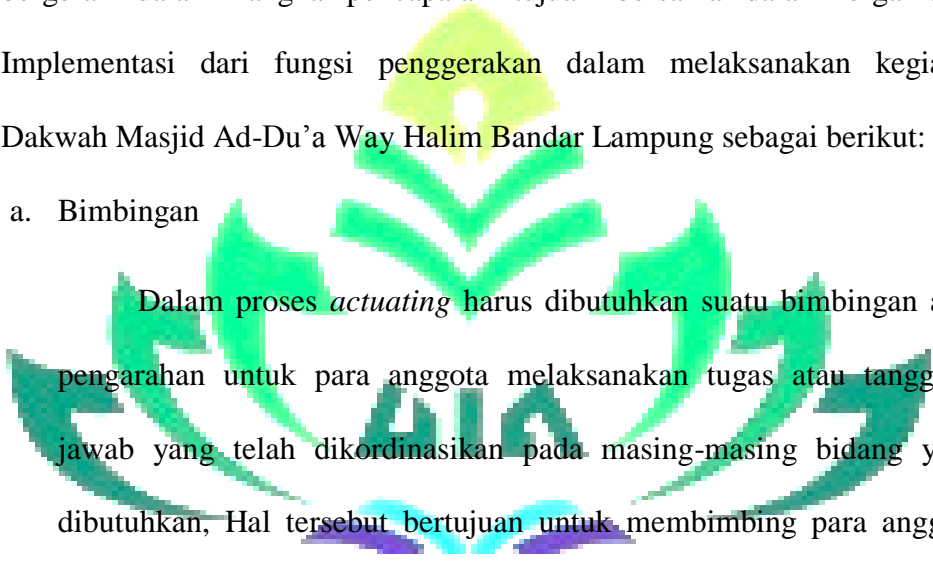
Penggerakan merupakan keseluruhan proses pembinaan serta motivasi kerja kepada para bagian-bagian tugas yang diberikan seperti kepada para

⁸¹ H. Mahyudin Ismail dewan pembina, *Wawancara*, Pad 17 juni 2019

anggota bidang kegiatan yang dilakukan oleh susunan kepengurusan yang yang lebih tinggi, sehingga mereka para takmir mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan bersama organisasi. Susunan kepengurusan yang lebih tinggi harus memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan kepada para anggotanya.

Jadi seorang pemimpin harus bisa mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat besar untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan bersama dalam organisasi. Implementasi dari fungsi penggerakan dalam melaksanakan kegiatan Dakwah Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut:

a. Bimbingan



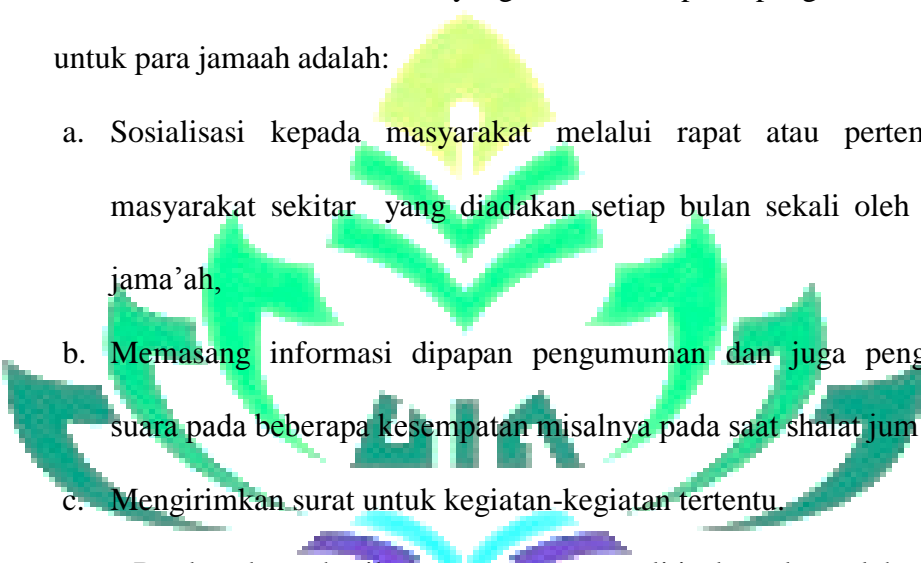
Dalam proses *actuating* harus dibutuhkan suatu bimbingan atau pengarahan untuk para anggota melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang telah dikordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan, Hal tersebut bertujuan untuk membimbing para anggota yang terkait agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah direncanakan untuk menghindari penyimpangan.

Tujuan dalam bimbingan pelaksanaan kegiatan dakwah adalah untuk memberikan suatu arahan kepada keseluruhan pengurus untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan guna menghindari penyimpangan, Untuk memberikan pemahaman terkait dengan beberapa kegiatan dakwah yang ada dimasjid kepada para jamaah.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Sabil Fikri selaku Ketua Ta'mir Masjid, Takmir sangat menekankan pemberian motivasi kepada seluruh anggota jamaah. Dalam proses memberikan motivasi kepada para jamaah, pengurus selalu mengingatkan bahwasanya peran mereka sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang ada di masjid guna memakmurkan masjid.

Bentuk motivasi yang dilakukan para pengurus masjid untuk para jamaah adalah:

- 
- a. Sosialisasi kepada masyarakat melalui rapat atau pertemuan masyarakat sekitar yang diadakan setiap bulan sekali oleh para jama'ah,
 - b. Memasang informasi dipapan pengumuman dan juga pengeras suara pada beberapa kesempatan misalnya pada saat shalat jum'at
 - c. Mengirimkan surat untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti kepada salah satu pengurus. Pengurus sangat menekankan proses pemberian motivasi kepada semua jamaah. Hal ini dibuktikan dengan cara para takmir yang selalu menyadarkan para jamaah tentang peran mereka yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan guna memakmurkan masjid, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh para pengurus. Motivasi ini dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung kepada para

jamaah agar jamaah selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diadakan oleh para pengurus masjid.

c. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilaksanakan para tamkir dengan jama'ah adalah dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, misalnya berkomunikasi dengan masjid lain, halal bil halal, disamping itu para pengurus masjid juga menjalin kerja sama dengan ketua Rt dan Rw masyarakat di sekitar Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung. Hal ini dilaksanakan guna menyadarkan masyarakat akan peran mereka yang sangat penting dalam memakmurkan masjid karena ini adalah tanggung jawab mereka sebagai masyarakat sekitar Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung.

4. Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Dakwah

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dijalankan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, Dalam pengawasan ini semua takmir masjid mempunyai tugas masing-masing perkedudukan, dan pengawasan tersebut dijalankan setiap hari, yang apabila ada sesuatu biasanya segera dilaporkan kepada ketua pengurus.

Pada tahap pengawasan ini, takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung melakukannya dalam dua tahap yaitu:

a. Mengevaluasi para jamaah terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang

dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa para jamaah yang hadir dalam kegiatan dakwah tersebut kurang maksimal. Setelah mengadakan evaluasi para takmir menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama guna mencari solusi apabila terjadi kendala.

- b. Pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengawasan ini menggunakan metode wawancara. Contohnya dalam kegiatan pengajian ba'da subuh yaitu kuliah subuh, pengurus menanyakan tentang materi yang sudah tersampaikan, dapat dipahami dengan mudah atau tidak?, Apakah jamaah sudah benar-benar memahami atau masih ada yang perlu ditanyakan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana respon jama'ah dengan gaya masing-masing pengisi materi kegiatan dakwah, apakah sudah sesuai dengan keinginan dan sesuai dari jamaah atau belum, dengan wawancara ini takmir akan mengetahui apakah dari yang memberikan materi bisa diterima dengan baik atau malah membuat para jama'ah bosan, dengan materi yang sudah diberikan, sehingga para takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dapat memberi masukan kepada pengisi materi atau bahkan menggantinya.

BAB IV

MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH MASJID AD-DU'A

Masjid merupakan salah satu sarana yang penting untuk pembinaan umat islam yang sekaligus juga untuk mengagungkan nama Allah SWT. Masalah memakmurkan masjid telah mendapat perhatian yang sangat besar oleh Rasulullah SAW sendiri, sehingga saat beliau singgah di kota Quba sewaktu dalam perjalanan hijrah dari kota Mekah ke Madinah, dengan dibantu oleh sahabat-sahabatnya, beliau mendirikan sebuah masjid yang dinamai Masjid Quba. Juga ketika Rasulullah SAW sampai di kota Madinah, beliau mendirikan Masjid Nabawi.

Sebagai orang muslim, seharusnya kita memiliki perhatian dan cinta yang besar kepada masjid sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kecintaan yang besar kepada masjid ini akan membuat kita memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha untuk memakmurkan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَرَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hanyaah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah : 18)

Ayat yang mulia ini menunjukkan besarnya keutamaan memakmurkan masjid yang didirikan karena Allah Ta'ala, dalam semua bentuk pemakmuran

masjid, bahkan perbuatan terpuji ini merupakan bukti benarnya iman dalam hati seorang hamba. Firman Allah Ta'ala ini merupakan dalil yang menunjukkan bahwa mempersaksikan orang-orang yang memakmurkan masjid dengan keimanan adalah persaksian yang benar, karena Allah Ta'ala mengaitkan keimanan dengan perbuatan terpuji ini dan mengabarkan tentangnya dengan menetapi perbuatan ini. Salah seorang ulama Salaf berkata: Jika engkau melihat seorang hamba yang selalu memakmurkan masjid maka berbaik sangkalah kepadanya. Ada tiga pengertian memakmurkan masjid Allah SWT.

Yang pertama adalah memakmurkan Pembinaan bidang *Idarah* (manajemen) Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Sedangkan yang kedua adalah memakmurkan Bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid) Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan

bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Selanjutnya adalah yang ketiga yaitu dibidang *Imarah* (Makmur dalam bentuk kegiatan dakwah) dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

A. Kegiatan dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Memakmurkan masjid dibidang *Imarah* (kegiatan dakwah) yang ada di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung, adapun penulis menggunakan landasan teori dalam bukunya Abdul Rahmat, dan M.Ariel Effendi yang berjudul Seni Memakmurkan Masjid, yang dikemukakan pada poin seperti hal-hal berikut:

1. Pembinaan Jamaah Masjid Ad-Du'a

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah. Melalui kegiatan ini jamaah masjid di aktifkan dan di tingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal. Sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap. Di mulai dengan Jumlah jamaah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Terkait dengan jumlah jamaah, Masjid Ad-Du'a terletak pada lokasi yang strategis di tepi jalan raya utama dua jalur Jl. Sultan Agung, kelurahan

perumnas Way Halim, Dalam Pembinaan jamaah kegiatan sholat di Masjid Ad-Du'a bisa dikatakan cukup ramai untuk melaksanakan sholat fardu berjamaah.

Terkait dengan Kegiatan memakmurkan masjid khusus majelis taklim di Masjid Ad-Du'a terbagi menjadi berbagai jenis sesuai dengan hasil wawancara yang telah dijabarkan di bab III.

- a. Majelis Taklim Ibu-Ibu, Majelis yang kebanyakan jamaah dari perumahan sekitar masjid bahkan terdapat juga jamaah yang jauh dari lingkungan masjid Ad-Du'a, majelis yang kegiatannya taklim dan Belajar Membaca Al-Qur'an atau Tahsin. Kegiatan ini berkerja sama dengan Rumah Qur'an Bunda Aisyah.
- b. Majelis Taklim Bapak-bapak, majelis yang beranggota bapak-bapak ada pula pemuda, kegiatan yang berisikan tentang taklim dengan bertema tematik dan Kitab Riyadus Solihin yang dibimbing dengan Ustd. Yahya. Sedangkan kegiatan tahsin yang dipandu dengan Ustd. Abdul Latif.
- c. Majelis Umum, majelis yang banyak sekali yang ditunggu-tunggu oleh kaum muda-mudi, kenapa penulis menerangkan seperti ini dikarenakan sesuai dengan observasi, majelis ini dikatakan ramai dengan jamaah, namun disayangkan bukan jamaah dari sekitar masjid namun jamaah jauh dari lingkungan masjid.

- d. Pengajian akbar, pengajian yang sudah sering sekali dilaksanakan oleh masjid Ad-Du'a, pengajian yang selalu penuh akan jamaah yang ingin langsung mendengarkan tausiah dari ustad Adi Hidayat, Lc.

2. Kesejahteraan Umat Masjid Ad-Du'a

Penulis melihat dari hasil observasi dan wawancara, Masjid Ad-Du'a untuk mendapatkan sumber dana untuk kegiatan mensejahterakan umat adalah dengan cara menyediakan kotak-kotak amal yang disebarkan ketika pelaksanaan sholat jum'at dilaksanakan. Dan tidak hanya itu, kegiatan pembinaan umat khususnya pengajian akbar adalah salah satu sumber dana, dengan banyak jamaah yang menyaksikan atau mengikuti pengajian akbar, maka semakin banyak juga jamaah yang memasukan sebagian hartanya kedalam kotak-kotak amal yang sudah disediakan.

Kegiatan mensejahterakan umat yang dilakukan Masjid Ad-Du'a yang rutin dilakukan adalah pada bulan Ramadhan yaitu mengundang anak-anak yatim dan dhuafa serta anak-anak panti asuhan untuk mengadakan berbuka bersama serta memberikan santunan.

Tidakhnya itu Masjid Ad-Du'a juga sering bekerja sama dengan lembaga amil zakat, infak, sedekah yang ada seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap).

3. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Ad-Du'a

Pendidikan non-formal di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung sudah berjalan baik itu seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an

dilaksanakan pada ba'da Ashar dan Magrib, jumlahnya pun sudah cukup meningkat dari tahun ketahun untuk saat ini sekitar 85 anak-anak terdiri dari lingkungan masjid dan luar lingkungan masjid.

Untuk sistem pendidikanya cara mengajarnya terbagi menjadi beberapa jenjang seperti dimulai dengan fokus memperlancar mengenali huruf hijaiyah dan membaca terlebih dahulu ketika sudah lancar membaca barulah ke pembelajaran selanjutnya hingga ke jenjang Thafis. Dengan tenaga pendidik sejumlah 4 Orang.

Sedangkan untuk kegiatan pelatihan juga dilaksanakan kepada anak-anak TPQ seperti Latihan Pidato, Da'i, dan sebagainya, kegiatan ini terlihat sangat berjalan dengan baik terlihat dari anak-anak didik yang sudah memiliki mental untuk dihadapan kepada halayak umum. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa dari kegiatan pendidikan dan pelatihan di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung sudah mencapai Imarahnya

4. Pembinaan Risma dan Pemuda Masjid Ad-Du'a

Takmir masjid bidang pembinaan RISMA dan Pemuda memiliki kewajiban untuk membina dan memberikan serta mengarahkan agar memiliki kegiatan khusus, sehingga mereka dapat untuk mengekspresikan kemauan dan ide-ide serta kemauan mereka dalam kegiatan berorganisasi.

Pembinaan RISMA dan pemuda di Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung, dari pengamatan penulis pembinaan RISMA dan pemuda tidaklah berjalan dengan baik, RISMA dan pemuda Masjid Ad-

Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung terlihat hanya seperti menjadi panitia penyelenggara kegiatan Dakwah Seperti acar PHBI , serta kegiatan pengajian akbar lainnya.

B. Manajemen Kegiatan dakwah di Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung

Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung adalah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatannya yang dilaksanakan oleh Masjid Ad-Du'a Way Halim para takmir masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan optimal. Oleh karena itu agar semua kegiatan dakwah yang ada di masjid dapat berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan kegiatan manajemen. Berbicara tentang dunia manajemen tidak lepas dari pembahasan tentang fungsi-fungsi manajemen, Dalam menganalisis mengenai Analisis manajemen masjid dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Dakwah

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Perencanaan di masjid Ad-Du'a Way Halim merupakan hal yang sangat penting karena untuk menentukan program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Menurut Hasibuan terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejas-jelasnya.
- b. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c. Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- d. Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan berbagai macam kegiatan yang kemudian dilakukan penjadwalan. Serta disediakan para pengisi materi yang nantinya yang akan mengisi kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan oleh para takmir masjid. Dalam perencanaan kegiatan masjid Ad-Du'a Way Halim terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yaitu meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada

para jama'ah tentang kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.



Tabel peroses perencanaan

	jenis perencanaan	jenis kegiatan	ceklis
1	Pencanaan jangka panjang	Kegiatan ramadhan, pelaksanaan sholat id dan adha, pembentukan panitia ZIS, Serta panitia qurban pengajian rutin ibu-ibu, bapak-bapak dan umum,	√
2	Perencanaan jangka pendek	pengajian ba'da zuhur, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian umum, kegiatan TPA, serta kegiatan lainnya	√

Sesuai dengan teori hasibuan diatas, maka takmir masjid Ad-Du'a Way Halim telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan Dakwah

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian job description kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya.

Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi kepengurusan serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Dilingkungan masjid Ad-Du'a Way Halim terdistribusi pada 3 Ketua sebagai organisator.

- a. Kegiatan administrasi dan tata usaha berada di bawah kepengurusan,
- b. Kegiatan peribadatan dan pembinaan marbot masjid berada di bawah kontrol bidang pembangunan dan pemeliharaan masjid, serta pengembangan sarana dan prasarana.
- c. Begitupula pada bagian-bagian lain yang memiliki peranya masing-masing.

3. Penggerakan (*Actuating*) Kegiatan Dakwah

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi kegiatan manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting akan tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan action yang dilakukan oleh seorang manajer.

Penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat tiga item penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi. Fungsi penggerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat umum bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan partisipasi dalam Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dari Ketua Ta'mir Masjid kepada bidang-bidangnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusias kepada para takmir dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan.

Bentuk motivasi yang diberikan ketua Ta'mir terhadap bagian bidang adalah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap

pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komunikasi

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah.

Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Ad-Du'a Way Halim meliputi komunikasi ketua dengan para pengurus dan pengurus dengan jamaah. Komunikasi dilakukan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim terbukti dengan adanya para pengurus mengikuti rapat Rt atau Rw masyarakat sekitaran rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. takmir melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses penggerakan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Ad-Du'a Way Halim

4. Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Dakwah

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan dalam aktivitas pengawasan. Pengawasan

merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Ad-Du'a Way Halim dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah para jamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan, Hal ini seperti yang dilakukan oleh takmir Masjid Ad-Du'a Way Halim telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, dewan pembina atau pengurus harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Ta'mir Masjid melakukan pengawasan terhadap para bagian bidang dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- 3) Pengawasan harusnya bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan. pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sesimpel mungkin. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan dakwah, dimana ketika pengisi kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka Ketua Ta'mir

masjid Ad-Du'a Way Halim melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah.

- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif bila perlu efisien, Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Ta'mir masjid Ad-Du'a Way Halim yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar takmir dan pada bidang bagian, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan- kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Ketua Ta'mir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur sampaimana tingkat pemahaman jamaah.

- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadinya perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika takmir masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap kegiatan yang diberikan oleh pengurus masjid Ad-Du'a Way Halim. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah, sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen kegiatan dakwah (*Imarah*) Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah pada jamaah masjid, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

Manajemen kegiatan dakwah dalam memakmurkan masjid Ad-Du'a.

1. Perencanaan (Planning) Kegiatan Dakwah

Dalam hal ini takmir Masjid Ad-Du'a menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun.

2. Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan Dakwah

Mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Penggerakan (Actuating) Kegiatan Dakwah yaitu meliputi, motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

4. Evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan dakwah, hal itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi.

Pembinaan Jamaah Masjid Ad-Du'a Terkait dengan Kegiatan memakmurkan masjid khusus majelis taklim di Masjid Ad-Du'a berjalan dengan cukup baik, semua kegiatan berjalan dengan sangat baik. Seperti:

1. Majelis Taklim Ibu-Ibu,
 2. Majelis Taklim Bapak-bapak,
 3. Majelis Umum,.
 4. Pengajian akbar,
1. Kesejahteraan Umat Masjid Ad-Du'a

Kegiatan mensejahterakan umat yang dilakukan Masjid Ad-Du'a yang rutin dilaksanakan adalah pada bulan Ramadhan yaitu mengundang anak-anak yatim dan dhuafa serta anak-anak panti asuhan untuk mengadakan berbuka bersama serta memberikan santunan.

Tidakhnya itu Masjid Ad-Du'a juga sering bekerja sama dengan lembaga amil zakat, infak, sedekah yang ada seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap).

2. Pendidikan dan Pelatihan Masjid Ad-Du'a

Pendidikan non-formal di Masjid Ad-Du'a Way Halim menjadi beberapa jenjang seperti dimulai dengan fokus memperlancar mengenali huruf hijaiyah dan membaca terlebih dahulu ketika sudah lancar membaca barulah ke pembelajaran selanjutnya hingga ke jenjang Thafis. Dengan tenaga pendidik sejumlah 4 Orang. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan juga dilaksanakan kepada anak-anak TPQ seperti Latihan Pidato, Da'i, dan sebagainya.

3. Pembinaan Risma dan Pemuda Masjid Ad-Du'a

Dari pengamatan penulis pembinaan RISMA dan pemuda tidaklah berjalan dengan baik, RISMA dan pemuda Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung terlihat hanya seperti menjadi panitia penyelenggara kegiatan Dakwah Seperti acara PHBI, serta kegiatan pengajian akbar lainnya.

B. Rekomendasi

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan Manajemen Masjid dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui Masjid Ad-Du'a, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan:

1. Hendaknya selalu memperhatikan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga para jamaah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. serta dapat memahami peran dari jamaah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, sehingga para jamaah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.
2. Memilih Tema dakwah yang lebih difokuskan pada pengetahuan modern yang menarik untuk semua kalangan khususnya untuk remaja.
3. Diadaknya kegiatan khusus untuk para RISMA dan Pemuda, agar bakat dan ide-ide dapat terekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidan, *Ushulud al-Dakwah*, (Bairut :Muassaah al-Risalah, 2001)
- Abdul Rahmat, M.Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideasfublishing, 2014)
- Abdul. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bintang Bulan, 1993)
- AbdulRahmat,M.ArielEffendi,*SeniMemakmurkanMasjid*,(Gorontalo:Ideasfublishing, 2014)
- Ahmad Fadil HS, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009)
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, *Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003)
- Annisa Malika Zihra, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibirong-Gunung Sindur, Bogor," *jurnal Department of Islamic Community Development*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan , Teori Dan Praktik*, (Jakarta, Restu Agung, 1997)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
-, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *beberapa Asaz Metodologi Ilmiah*, di dalam Koentjaraningrat (Ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997)
- George R. Terry, *Prinsip-prinsipManajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2000)
- Ghazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Hamzah ya'kup, Publistik Islama Seni dan Teknik Dakwah(Bandung: diponegoro,1973)

Hani Handoko, *Manajemen Edisi Dua*, (Yogyakarta : BBFE, 2000)

Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya:Surabaya Indah,1993)

Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Cet. VII*, (Bandung: Masdar Maju, 1996)

M. Arifin,*Ilmu Pendidkan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara,1991)

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Galia Indonesia,1996), cet.ke-1

M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Maidawati, *Pengantar Manajemen*, (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010)

Malayu S,P.Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)

Moh Ali Aziz,Ilmu Dakwah,(Jakarta: Kencana Media Group, 2009), Cet ke-2

Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Nana Rukmana D.W, *Masjid dan dakwah*, (Jakarta: Amissco Publisher, 2001)

Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1993)

Ondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) Cet Ke-2

Rifa'i, Bachrun dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2005)

Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,1998),cet.ke-1

Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978)

Shihab, M. Quraissy, “Wawasan Al-Qur'an”, (Bandung: Mizan,1998)

Siswanto, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)

Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar, 1986)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2000)

Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2003)

Syahrudin, dkk, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988)

Toha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1967)

Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996), cet. ke-1

